

EDUKASI ETIKA KOMUNIKASI PENGGUNAAN EMPAT KATA AJAIB TERHADAP ANAK SANGGAR SUNGAI DELI

Sani Susanti¹, Khodijah Tussolihin², Marisa Almarind³, Nurlailly Syahputri⁴, Desi Damaiyana⁵, Devi Ariani⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Negeri

Medan, Sumatera Utara

¹susanti.sani@gmail.com, ²khodijahtussolihin27@gmail.com, ³icamarisa215@gmail.com,
⁴desidamaiyana@gmail.com, ⁵nurlaillysyahputri98@gmail.com, ⁶arianidevi292@gmail.com.

ABSTRACT

The quality of the younger generation serves as a reflection of the future of the nation. Character education, academic education, creativity education, and communication education must be applied well. Ethics is a very important education because ethics relates to an individual's moral behavior and communication. Therefore, the purpose of this research is to cultivate good morals and ethics and must be trained and taught to every individual from an early age, even when the child is still young. Communication ethics is also influenced by moral principles in accordance with social surroundings. Communication is not just about speaking, delivering messages, receiving messages, and processing them. If children are unable to communicate, they may struggle to learn, socialize, and even achieve their goals. The method used is observation related to the implementation site, a discussion interview with the manager of Sanggar Sungai Deli. The population of this research is the children of Sanggar Sungai Deli and the sample is all the children of Sanggar Sungai Deli, totaling 27 people. The data analysis instrument in this research is qualitative descriptive and the implementation of activities by providing materials and playing together. This research activity for the community has yielded a material on ethics communication education that is well received by the children of Sanggar Sungai Deli. Therefore, the hope for the future is that the children of Sanggar Sungai Deli will receive suitable education, especially character education, particularly in communication.

Keywords: ethics, communication, education, early childhood

ABSTRAK

Kualitas generasi muda menjadi cerminan bagi masa depan bangsa. Pendidikan karakter, pendidikan akademik, pendidikan kreativitas, maupun pendidikan komunikasi harus diterapkan dengan baik. Etika merupakan pendidikan yang sangat penting karena etika menyangkut moralitas seseorang dalam berperilaku dan berkomunikasi. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menumbuhkan akhlak serta etika yang baik dan harus dilatih dan diajarkan kepada setiap individu sejak dini, bahkan ketika anak masih kecil. Etika berkomunikasi pun dipengaruhi oleh prinsip moral sesuai dengan lingkungan sosial. Komunikasi tidak hanya sekedar berbicara, menyampaikan pesan, menerima pesan, serta mengolahnya saja. Jika anak-anak tidak mampu berkomunikasi, maka anak dapat kesulitan belajar, bersosialisasi, bahkan menggapai cita-citanya. Metode yang digunakan adalah observasi terkait tempat pelaksanaan, wawancara diskusi dengan pengurus Sanggar Sungai Deli. Populasi pada penelitian ini yaitu anak Sanggar Sungai Deli dan Sampel penelitian yaitu seluruh anak Sanggar Sungai Deli yang berjumlah 27 orang. Instrumen analisis data dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan pelaksanaan kegiatan dengan memberikan materi dan bermain bersama. Kegiatan penelitian kepada masyarakat ini telah membuahkan hasil berupa materi mengenai edukasi etika komunikasi yang diterima baik oleh anak-anak Sanggar Sungai Deli. Maka dari itu harapan kedepannya yaitu supaya anak-anak Sanggar Sungai Deli mendapatkan pendidikan yang layak terutama pendidikan karakter terutama dalam berkomunikasi.

Kata kunci: etika, komunikasi, pendidikan, usia dini

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia sebagai salah satu negara budaya keramah-tamahan, itu bisa dibuktikan dengan kebiasaan orang Indonesia selalu menyapa dan tersenyum ketika bertemu orang lain, budaya Pendidikan tidak dapat dipisahkan dan merupakan salah satu tujuannya mencapai tujuan pendidikan yang selalu ada di sana Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional mengatur sebagai berikut: Pendidikan nasional mempunyai fungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban bangsa, turut mewujudkan kehidupan nasional yang lebih beradab, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, damai, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Peran pekerja sosial sangat dibutuhkan dalam hal ini karena tidak semua anak-anak mendapatkan pendidikan yang baik terutama untuk anak-anak di Sanggar Sungai Deli. Anak-anak harus diperhatikan kualitas pendidikannya, sebab pendidikan merupakan suatu hal yang penting. Pendidikan karakter, pendidikan akademik, pendidikan kreativitas, maupun pendidikan komunikasi harus diterapkan dengan baik. Kami selaku mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan berperan sebagai pekerja sosial guna untuk menerapkan pendidikan komunikasi yang efektif terhadap para siswanya. Pekerja sosial berperan sebagai pendamping anak sebelum dan setelah kegiatan pemberdayaan. Pekerja sosial membantu dalam mengembangkan kemampuan dan meningkatkan kesadaran anak-anak terhadap pentingnya Pendidikan, serta berperan sebagai pelaksana perubahan sikap dalam mengidentifikasi masalah komunikasi serta kehidupan di lingkungan anak dan mengajarkan minat-minat kelompok maupun individu untuk mengajak kearah perubahan.

Pada umumnya anak mempunyai kemampuan dasar yang berbeda-beda. Salah satu kemampuan dasar yang perlu dilatih pada anak adalah etika komunikasi. Komunikasi bukan sekedar berbicara, mengirimkan, menerima pesan dan mengolahnya. Jika anak tidak bisa berkomunikasi maka ia akan kesulitan belajar, berintegrasi ke dalam masyarakat, bahkan mencapai impiannya. Etika berasal dari kata *ethikos* dan dalam bahasa Yunani disebut moralitas yang berarti norma, nilai, kaidah, ukuran baik buruknya tingkah laku manusia (Diknas, 2005). Komunikasi merupakan ukuran interaksi antar manusia, khususnya antara dua pihak. Secara umum, jika terjadi interaksi antara lebih kurang dua pihak terkait, maka akan ada peraturan yang mempunyai fungsi pengendalian. Tujuan dari pengendalian ini adalah untuk menciptakan masyarakat yang tertib dan bermoral. Salah satu cara untuk menciptakan komunikasi yang baik dan benar adalah dengan menerapkan etika.

Etika atau moral mengacu pada aturan yang mengatur perilaku dan moralitas orang yang hidup dalam masyarakat. Etiket ini juga dapat dipandang sebagai prinsip moral yang membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Karena tidak ada seorang pun dalam masyarakat kita yang hidup untuk dirinya sendiri, maka harus ada hukum yang dipatuhi oleh setiap individu agar masyarakat dapat berfungsi secara tertib, damai, dan harmonis. Tanpa aturan ini, hidup seperti neraka, atau seperti di Rimba, yang kuat menang dan yang lemah kalah.

Suatu kode etik seseorang yang menekankan prinsip-prinsip moral yang “benar dan tidak sesuatu”. Ada kesadaran bahwa ketika dia kembali, dia mungkin akan melakukan sesuatu yang tidak benar-benar sejalan dengan standar moral dan harga diri. Nasehat-nasehat yang diberikannya perlu ditanamkan dalam diri sendiri. Begitu juga dengan sikapnya tersebut kepada orang lain bila pekerjaan ini mengganggu ataupun sebagaimana pujian. Etika merupakan disiplin normatif karena menjelaskan dan

menyatakan apa yang harus dilakukan atau tidak dilakukan seseorang.

Sanggar Sungai Deli sudah berdiri sejak 2018 dan sudah mendapatkan beberapa penghargaan terkait softskill anak-anak setempat, berdasarkan pengamatan secara langsung terhadap anak Sanggar Sungai Deli mengenai etika berkomunikasi, masih memprihatinkan melihat lingkungan sekitar yang banyak memberikan dampak negatif terhadap etika anak-anak tersebut. Oleh karena itu, etika berkomunikasi khususnya pada etika kesopanan menjadi topik utama yang akan kami berikan selaku pekerja sosial kepada anak-anak Sanggar Sungai Deli. Materi akan disampaikan secara teori, praktek, dan interaktif dengan tema “4 Kata Ajaib (Permisi, Tolong, Maaf, dan Terimakasih)”. Dengan harapan akan adanya peningkatan moral serta etika anak-anak Sanggar Sungai Deli dalam berkomunikasi.

TINJAUAN KONSEPTUAL

Pengertian Etika

Selain itu, istilah “etika” berasal dari kata latin *ethicus* yang berarti bias. Segala sesuatu dianggap baik atau pantas jika sejalan dengan nilai-nilai masyarakat umum. Cara pandang lain tentang etika adalah sebagai suatu kajian atau kumpulan pengetahuan yang membahas tentang perilaku manusia, termasuk perilaku baik dan buruk. Etika juga dikenal sebagai pengetahuan normatif, oleh karena itu di dalam dirinya sendiri ia memiliki pengetahuan yang dapat digunakan sebagai panduan untuk menentukan apakah suatu laku itu baik atau buruk.

Secara etimologis, kata “Etika” berasal dari kata Yunani “*ethos*”. Istilah yang muncul pada halaman ini adalah “adat atau kebiasaan.” Menurut definisi ini, “*ta etha*” atau “*ta ethe*” mengacu pada bias, oleh karena itu etika adalah teori tentang perilaku manusia yang didasarkan pada apa yang baik dan buruk, atau suatu kajian akademis yang mengidentifikasi apa yang baik dan buruk dalam mengambil tindakan. memperhitungkan peluang acak (Setiyani, 2013).

Dari pengertian “etika” di atas

terlihat bahwa “etika” dikaitkan dengan delapan unsur berikut:

1. Sebagaimana dapat dilihat dari tujuan penelitian ini, etika bertujuan untuk menganalisis produksi manusia.

2. Berdasarkan strategi sumber, etika didasarkan pada akal pikiran atau filsafat. Akibat eksperimen tersebut, etika tidak bersifat universal, absolut, atau bahkan multisifat. Dia lemah, bisa berubah, punya kekurangan, kelebihan, dan lain sebagainya. Selain itu, etika memanfaatkan beberapa bidang ilmu yang memberikan pencerahan tentang perilaku manusia, antara lain antropologi, psikologi, sosiologi, politik, ekonomi, dan lain sebagainya.

3. Dilihat dari ranah fungsinya, etika berfungsi sebagai alat pengamatan, introspeksi, dan refleksi terhadap suatu produk buatan manusia, yaitu apakah akan menjadi baik, buruk, mulia, terhormat, hina, atau tidak. Dan seterusnya. Dengan cara ini, etika berfungsi lebih sebagai alat konseptual mengenai banyak hal

Komunikasi

Komunikasi adalah keterampilan paling penting dalam hidup kita. Sebaliknya, banyak orang yang salah mengira bahwa komunikasi adalah proses otomatis. Akibatnya, masyarakat enggan mempelajari cara berkomunikasi yang efektif dan ringkas. Hal terpenting dalam komunikasi bukanlah apa yang dikatakan, melainkan siapa kita sebagai manusia dan bagaimana kita menyampaikan dan menerima informasi. Komunikasi harus dibangun dari diri kita yang paling otentik sebagai landasan integritas yang kuat. Komunikasi merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Kami tidak mampu, kami tidak berkomunikasi. Kita belajar bagaimana menjadi manusia melalui komunikasi. Komunikasi sudah menjadi kebutuhan manusia; Padahal, kesuksesan seseorang saat ini sangat bergantung pada kemampuannya berkomunikasi.

Komunikasi memfasilitasi interaksi antar anggota masyarakat. Dalam interaksinya, norma dan peraturan, atau peraturan perundang-undangan, diperlukan

untuk mencapai tujuan tercapainya norma ketertiban masyarakat. Langkah pertama menuju pemberdayaan masyarakat umum adalah pengembangan etika komunikasi, atau kerangka etika seputar praktik komunikasi manusia, suatu pemahaman rasional yang membantu masyarakat berkomunikasi secara efektif. Komunikasi juga mendorong terjadinya interaksi antar anggota masyarakat karena selalu melibatkan dua orang. Dalam interaksi, aturan dan regulasi yang berfungsi sebagai kontrol sosial atau pengendalian selalu diperlukan. Tujuannya adalah untuk menciptakan masyarakat yang lebih kohesif. Salah satu metode untuk membantu masyarakat umum adalah penggunaan etika, atau filsafat yang menilai kualitas tugas yang dilakukan manusia.

Dalam pengertian ini, etika komunikasi adalah pengetahuan yang menekankan pada perilaku yang pantas ketika berkomunikasi. Gaya komunikasi menekankan konsistensi antara ucapan lisan dan tidak lisan, keharmonisan dalam kelompok, kesesuaian ucapan, dan apakah komentator membuat catatan selama percakapan atau tidak. Dalam konteks suatu komunitas, gaya komunikasi sangatlah penting. Menurut Wengner sebagaimana dikemukakan oleh Setiyani (2013), komunitas adalah sekelompok orang yang secara rutin saling berbagi pendapat, pengalaman, permasalahan, dan mempunyai ikatan atau pemahaman yang sama mengenai suatu permasalahan tertentu.

Empat Kata Ajaib

Empat kata ajaib sering digunakan sebagai sinonim untuk "tolong", "maaf", "izin", dan "terima kasih". Intel ini digunakan untuk menyarankan bahwa keempat kata tersebut memiliki atribut non-sepele tentang kegagalan komunikasi timbal balik. Kutipan di atas mempunyai dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter anak di Amerika Serikat, karena kutipan tersebut menjelaskan bagaimana mendorong seorang anak untuk mengembangkan sifat dan nilai karakter yang positif (Sakinah, 2022).

METODOLOGI

Penelitian ini disebut penelitian lapangan (kajian lapangan) karena peneliti menggunakan pendekatan metodologis untuk mengumpulkan data dari lapangan secara benar dan faktual. Jenis metodologi penelitian kualitatif ini melibatkan pengumpulan data sistematis dengan menggunakan wawancara tertulis dan studi observasional untuk menghasilkan data deskriptif yang terdiri dari pernyataan verbatim atau rangkuman dari partisipan penelitian.

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah dengan menggunakan lembar wawancara dan lembar kuisioner. Subyek dalam penelitian ini adalah anak-anak SASUDE (Sanggar Sungai Deli).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Hasil Wawancara

Pada tanggal 13 Mei 2024, wawancara dilakukan dengan mewawancarai salah satu pengurus dari Sanggar Sungai Deli bernama Bang Syamsudin. Bang Syamsudin 6 tahun menjadi salah satu pengurus di Sanggar Sungai Deli. Pertanyaan wawancara membahas seputar etika berkomunikasi anak-anak Sanggar Sungai Deli, dan beliau berpendapat bahwa anak-anak setempat tidak mendapatkan perhatian yang baik ketika di rumah terkait tata krama maupun etika berkomunikasi, itulah yang menjadikan anak-anak setempat memiliki sifat tidak sopan ataupun asal berbicara tanpa melihat apa dan siapa yang sedang berbicara. Namun beliau juga berpendapat bahwa pendidikan karakter merupakan value dasar yang didapatkan anak-anak dengan cara praktik, bukan diajarkan secara teori. Semakin sering sebuah perilaku ditanamkan, semakin paham anak pada maksud dari sebuah perilaku tersebut. Hal yang sama berlaku pada empat kata ajaib (tolong, maaf, terima kasih, dan permissi). Karakter pada anak tidak muncul begitu saja seiring perkembangannya, namun mereka memiliki kecenderungan untuk mengikuti hal yang mereka lihat atau sering

kali disebut modeling.

2. Data Hasil Kuisioner

Melihat hasil dari data kuisioner terkait etika komunikasi, maka pernyataan yang didapat dari 10 pertanyaan kuisioner, ada 20 anak yang menjawab benar dari semua pertanyaan yang diberikan, ini menyatakan bahwa anak-anak Sanggar Sungai Deli mengalami perubahan etika berkomunikasi yang lebih baik, seperti berikut:

1. Anak-anak Sanggar Sungai Deli menjawab bahwasanya setiap ada yang menolong ketika kesusahan maka wajib mengucapkan kata terima kasih.
2. Anak-anak Sanggar Sungai Deli menjawab bahwasanya setiap kesusahan maka yang harus diucapkan yaitu kata tolong.
3. Anak-anak Sanggar Sungai Deli menjawab bahwasanya jika berjalan didepan orang yang lebih tua maka mengucapkan kata permisi.
4. Anak-anak Sanggar Sungai menjawab bahwasanya jika berbuat kesalahan dan jika menyakiti orang lain maka wajib mengucapkan kata maaf.

Hasil mengenai kuisioner didasarkan pada komunikasi non-verbal yang dilakukan oleh beberapa jurnal etika selama proses tersebut, yang secara signifikan mempengaruhi kehidupan manusia. Etika mengizinkan manusia untuk menjalani hidupnya melalui rangkaian tindakan dalam satu hari. Hal ini menunjukkan bahwa etika membantu manusia dalam mengembangkan kesadaran diri dan berperilaku baik dalam menjalani kehidupan ini. Etika akan akomodase secara aplikasi untuk mengurangi apa yang perlu kita lakukan dan yang perlu kita pahami, yang adanya etika ini dapat diterapkan dalam segala aspek atau sisi kehidupan kita. Demokrasi beberapa bagian etika ini dapat dibagi dengan aspek atau sisi kehidupan manusianya.

Dalam konteks gaulan hidup bermasyarakat, bernegara hingga pergaulan hidup tingkat internasional, diperlukan suatu sistem yang mengatur bagaimana manusia harus berperilaku. Sistem

pergaulan tersebut di atas sangat dikenal dan biasa disebut dengan tata krama, protokoler, dan istilah lainnya. Maksud pedoman pergaulan tidak lain untuk menjaga kepentingan masing-masing yang terlibat agar mereka senang, tenang, tentram, terlindung tanpa merugikan kepentingannya serta terjamin agar perbuatannya yang tengah dijalankan sesuai dengan adat kebiasaan yang berlaku dan tidak berguna hak-hak asasi asasi tertulungan. Hal inilah yang menghambat tumbuhnya etika di masyarakat kita. Adat kebiasaan manusia dalam pergaulan antara sesamanya dan menegaskan mana yang buruk dan mana yang benar, sebagai para ahli maka etika tidak lain. Istilah etika, juga dikenal sebagai lazim, berasal dari kata Yunani "ethos".

Komunikasi juga akan didasarkan pada pembelajaran bahasa. Simbol, bahasa, atau kata yang diucapkan adalah segala jenis simbol yang menggunakan satu atau lebih kata. Selain itu, bahasa dapat digunakan sebagai sistem kode verbal (Deddy Mulyana, 2005). Di sisi lain, komunikasi nonverbal menggunakan isyarat nonverbal. Isyarat nonverbal biasanya digunakan untuk menyoroti semua skenario komunikasi menggunakan bahasa yang jelas dan ringkas. Secara teoritis, komunikasi verbal dan nonverbal dapat dibedakan. Namun kenyataannya, kedua jenis komunikasi ini sangat berbeda satu sama lain dan secara signifikan meningkatkan jumlah komunikasi yang kita lakukan sehari-hari.

Oleh karena itu sangat penting melakukan edukasi etika komunikasi terkait empat kata ajaib kepada anak-anak Sanggar Sungai Deli demi meningkatkan keakraban anak-anak melalui bermain peran yang diberi.



Gambar 1. Melakukan Edukasi Etika Komunikasi

Kegiatan terlaksana dengan baik dan sesuai apa yang direncanakan dihadiri oleh tim pelaksana, Bang Syamsudin selaku pengelola serta anak-anak Sanggar Sungai Deli. Bang Syamsudin menyetujui materi yang akan kami berikan kepada anak-anak, karena berkesinambungan dengan mata pelajaran yang diajarkan oleh Bang Syamsudin kepada anak-anak yaitu mengenai pendidikan moral dan karakter terhadap murid. Materi yang diberikan panitia merupakan etika komunikasi yang dirangkai menjadi “4 Kata Ajaib (Permisi, Tolong, Maaf, dan Terimakasih)”. Menyesuaikan dengan umur anak-anak disana, panitia juga memberikan materi dengan menggunakan metode presentasi dan menari bersama diiringi oleh lagu “4 Kata Ajaib” oleh Kak Desi Damaiyana untuk meningkatkan interaksi dan pendekatan bersama.

SIMPULAN

Etika berkomunikasi harus dipelajari sejak kecil, agar anak-anak memiliki etika berkomunikasi dan moral yang baik, oleh karena itu pelaksana berinisiatif untuk memberi materi mengenai “4 Kata Ajaib”. Penelitian yang pelaksana lakukan telah dapat memberikan edukasi seputar etika berkomunikasi yang diterima baik oleh pengelola dan anak-anak Sanggar Sungai Deli. Berkenaan dengan implementasi pembiasaan empat kata ajaib yang telah peneliti terapkan pada proses penelitian ini didapatkan anak-anak menjadi pribadi taat kepada Allah, bukti dalam mentaati perintah



Gambar 2. Bernyanyi Bersama Dengan Menerapkan 4 Kata Ajaib

Menyusul pelaksanaan Empat kata ajaib yang telah disepakati sebelumnya oleh peneliti, maka diperoleh data selama proses penelitian sebagai berikut: 1) Taat kepada Allah, bukti dalam penyesuaian perintah Allah SWT, yang ditunjukkan oleh anak-anak Sanggar Sungai Deli, terkait dengan akhlakul karimah, yaitu, mereka menerapkan empat kata ajaib (maaf, tolong, terima kasih, dan izin). 2) Sabar, yaitu mempunyai kemampuan mengatur emosi pada saat-saat menegangkan. Anak-anak yang melakukan pembiasaan empat kata ajaib menjadikan anak-anak tersebut lebih mampu mengendalikan emosinya, sehingga sulit terpengaruh oleh situasi yang menjadikannya makhluk egois. 3) Empati, mampu dengan cepat membimbing orang lain ke arah yang benar untuk meringankan kesulitan apa pun. 4) Syukur: Anak-anak Sanggar Sungai Deli menjadi lebih bersyukur setiap menerima sesuatu dengan mengungkapkan rasa syukur.

Allah SWT, yang ditunjukkan oleh anak-anak Sanggar Sungai Deli adalah memiliki akhlakul karimah yaitu, mereka membiasakan menerapkan empat kata ajaib (maaf, tolong, terimakasih, dan permisi), Sabar yakni dapat mengontrol emosi pada saat bertengkar agar saling memaafkan. Tidak egois dalam perkataan dan perbuatan. Dapat mengulurkan tangan untuk saling tolong-menolong, dan bersyukur dalam setiap pemberian. Kegiatan penelitian kepada masyarakat ini telah membuahkan hasil berupa materi mengenai edukasi etika komunikasi yang diterima baik oleh anak-anak Sanggar Sungai Deli. Maka dari itu harapan kedepannya yaitu supaya anak-anak

Sanggar Sungai Deli mendapatkan pendidikan yang layak terutama pendidikan karakter terutama dalam berkomunikasi.

REFERENSI

- Abdimas, J. S., Jakarta, U. T., Jakarta, U. T., Jakarta, U. T., & Jakarta, U. T. (2023). *EDUKASI ETIKA KOMUNIKASI SISWA SEKOLAH SANGGAR SAJA*. 1(4), 1723–1727.
- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021, January 16). Pendidikan Karakter dan Etika Dalam Pendidikan. *Jurnal Universitas PGRI*, 330 - 334.
- Aulia, N. (2022). Implementasi Tiga Kata Ajaib Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sdit Al-Azhhar Bogor. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(4), 2828–6863.
- Ihsani, A. F. A., & Febriyanti, N. (2021). Etika Komunikasi Sebagai Kontrol Keesalehan Virtual dalam Perilaku Bermedia Masyarakat di Era Digital. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 02, 24-35.
- Kasmus, D. Y., Lionardi, A., & Iskandar, M. (2023). Perancangan Concept Art Untuk Animasi 2D <Serang!= Terhadap Penggunaan Tiga Kata Ajaib (Tolong, Maaf, Dan Terima Kasih) Designing Concept Art for 2D Animation <Serang!= Regarding the Use of Three Magic Words (Please, Sorry, and Thank You). *Desember*, 10(6), 9085–9105.
- Mulyana, D. 2005. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mutiah, T., Albar, I., Fitriyanto, & A.Rafiq. (2019). Etika Komunikasi Dalam Menggunakan Media Sosial. *Global Komunika*, 1(1), 14–24.
<http://ejournal.stikom-db.ac.id/index.php/processor/article/view/107/105%0Ahttps://core.ac.uk/download/pdf/287201763.pdf>
- Setyani, I. N. (2013). Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas. *Jurnal Komunikasi*, 2.

